

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan analisis deskriptif kuantitatif yang ditujukan untuk melihat bagaimana penerapan model *Project Based Learning* melalui *blended learning* dalam membekalkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem ekskresi ginjal. Pada penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak, tidak ada pula kontrol sebagai pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan yakni *One Group Pre-test-Post-test Design* dengan sampel dipilih secara *purposive sampling*. Desain ini digunakan dengan alasan tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat seperti halnya dalam penelitian eksperimen. Dalam pelaksanaannya, satu kelompok akan melakukan *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengidentifikasi kemampuan awal terkait kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian kelompok diberikan perlakuan ( $X$ ) berupa penerapan model PjBL secara *blended learning* dalam pembelajaran terkait materi sistem ekskresi ginjal. Pada akhir kegiatan pembelajaran, dilakukan pengambilan data *post-test* ( $O_2$ ) terkait kemampuan berpikir kreatif siswa untuk melihat apakah terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* siswa sebelumnya setelah diberikan penugasan tersebut. Adapun desain pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 *One Group Pre-test-Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	$O_1$	$X$	$O_2$

(Rukminingsih *et al.*, 2011)

Ket:

$O_1$  = *Pre-test* kemampuan berpikir kreatif sebelum diberi perlakuan

$X$  = Perlakuan berupa penerapan model PjBL melalui *blended learning*

$O_2$  = *Post-test* kemampuan berpikir kreatif setelah mendapat perlakuan

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI MIPA di SMAN 1 Subang. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelumnya, pada masa pandemi Covid-19 di sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran biologi secara tatap muka sepenuhnya, sehingga pembelajaran masih dilakukan secara daring dan luring pada mata pelajaran biologi.

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas XI MIPA di salah satu SMAN 1 Subang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan karakter tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Mulyatiningsih, 2011). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XI MIPA 7 sebagai sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Dalam hal ini yaitu kelas XI MIPA 7 dipilih berdasarkan pertimbangan pemilihan sampel yaitu dengan memilih kelas dimana siswanya memiliki kemampuan kognitif yang cenderung homogen untuk mata pelajaran biologi, jumlah siswa harus memungkinkan dalam pembagian kelompok dan mampu melakukan kegiatan yang ditentukan. Jumlah siswa di kelas XI MIPA 7 dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah keanggotaan yang ditentukan.

### 3.3. Instrumen Penelitian

#### 1. Jenis Instrumen

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari pengukuran menggunakan instrumen berupa *test* dan instrumen *non-test*. Instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis. Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas). Setelah instrumen dikembangkan, kemudian dilakukan

*judgement* oleh dosen ahli untuk mengetahui kualitas isi dari instrumen yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan diuji coba terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian. Kelas yang dijadikan sebagai uji coba instrumen yakni kelas yang sudah mendapatkan materi sistem ekskresi.

Dalam penelitian ini digunakan tes yang meliputi *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kreatif dalam penugasan proyek alat penampang ginjal. *Pre-test* dan *post-test* tersebut berupa 5 butir soal uraian terbuka untuk mengukur indikator berpikir kreatif siswa dalam bentuk tulisan. Soal yang digunakan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif siswa terdiri atas pertanyaan mengacu pada ide kreasi dan inovasi yang dikembangkan oleh siswa untuk membuat alat penampang ginjal. Soal yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran A.3.

Proyek yang diberikan kepada siswa mengenai kreativitas dalam pembuatan alat penampang ginjal, penerapannya menggunakan model PjBL yang dilakukan berdasarkan enam sintaks yaitu penentuan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, monitoring terkait kegiatan serta desain proyek, unjuk hasil kinerja dan evaluasi pengalaman. Model PjBL melalui strategi *blended learning* ini dilakukan secara daring dan luring. Penerapan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran A.7, untuk lebih jelasnya dapat pula dilihat dari RPP yang telah dibuat pada Lampiran A.2.

Kemampuan berpikir kreatif dalam pembuatan proyek diukur berdasarkan hasil dari proses siswa dalam mengembangkan ide dan berkreasi untuk menyajikan karya berupa alat penampang ginjal (tiga dimensi) yang unik, kreatif, dan inovatif. Siswa diarahkan untuk mencari referensi baik dari buku, artikel, web maupun video tutorial terkait pembuatan alat penampang ginjal. Adapun penilaian proyek alat penampang ginjal yang diukur berdasarkan indikator berpikir kreatif

diantaranya terkait pemilihan alat dan bahan yang digunakan, proses menyusun rangkaian desain proyek dan *timeline* proyek, bentuk fisik produk, inovasi serta pengembangan hasil ide produk. Adapun rubrik terkait penilaian produk yang telah siswa buat, dapat dilihat pada Lampiran A.6.4.

Pada pengukuran kemampuan berpikir kreatif, siswa diminta untuk menuliskan gagasan serta ide kreatif terkait pembuatan alat penampang ginjal melalui alat bahan yang dipilih dan digunakan. Kemampuan ini dinilai dengan rubrik sesuai pada Lampiran A.5 dengan tingkatan dari kurang (1 poin) hingga sangat baik (4 poin). *Pre-test* dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan. Angket respon siswa yang digunakan pada penelitian ini, dikerjakan melalui link *Google Formulir* setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Adapun keseluruhan jenis instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Keseluruhan Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Indikator yang Diuji	Bentuk Tes	Pelaksanaan
1	Tes berupa <i>pre-test</i>	Kemampuan berpikir kreatif siswa	5 soal uraian	Awal pembelajaran
2	Tes berupa <i>post-test</i>			Akhir pembelajaran
3	Non tes berupa angket respon siswa	Respon siswa terhadap penerapan model PjBL melalui <i>blended learning</i>	Angket	Akhir pembelajaran

Siswa selama pembelajaran juga diberikan Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) yang diunggah oleh guru ke *Google Classroom* melalui link *Google Document*. LKPD tersebut sebagai pedoman dan penuntun dalam pengerjaan tugas proyek. Kemudian siswa mengerjakan LKPD yang telah diunggah tersebut sesuai link perkelompok. Selama kegiatan pembelajaran siswa di monitor oleh guru dalam pengerjaan LKPD. Monitoring ini bertujuan untuk membimbing siswa dapat terpacu dalam

mengembangkan ide kreatif pembuatan alat penampang ginjal yang berbeda dari biasanya. Selanjutnya, siswa menyelesaikan jawaban di LKPD di *Google Document* hingga proyek selesai. Pada saat pertemuan akhir di sekolah, LKPD tersebut di *print out* sebagai bentuk laporan berkelompok dari hasil pengerjaan proyek yang telah dilakukan. LKPD yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran A.6.

## 2. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif terdiri dari 5 soal uraian dengan jawaban terbuka, dimana siswa dapat dengan bebas membentuk ide kreatifnya sendiri terhadap suatu permasalahan. Permasalahan yang diangkat dalam tes kemampuan berpikir kreatif mencakup pemilihan alat dan bahan, inovasi bentuk penampang, *timeline* serta langkah kerja dalam pembuatan alat penampang ginjal. Dalam Tabel 3.3 ditampilkan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Topik Ide Kreatif Pembuatan Alat Penampang Ginjal

Penilaian	Topik Ide Kreatif
<i>Pre-test</i>	Pemilihan bahan utama yang digunakan sebagai penampang ginjal beserta alasannya, inovasi produk penampang ginjal, gambaran (sketsa) penampang ginjal, <i>timeline</i> , dan cara kerja pembuatan alat penampang ginjal
<i>Post-test</i>	Pembuatan alat penampang ginjal dengan inovasi berbagai alat dan bahan lokal disekitar lingkungan

Dalam menilai tulisan berpikir kreatif siswa pada soal permasalahan yang disajikan, digunakan pedoman rubrik penilaian seperti Lampiran A.5 berikut ini yang diadaptasi dari (Munandar, 2012).

Berdasarkan Lampiran A.5 terlihat bahwa pada tiap indikator berpikir kreatif memiliki poin yang dimulai dari 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Soal terdiri dari 5, yaitu satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir lancar (*fluency*), satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir orisinal (*original*), dan dua butir

soal yang menjangkau kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*). Soal berupa soal uraian terbuka pembuatan alat penampang ginjal. Poin maksimal yang diperoleh siswa dalam kemampuan berpikir kreatif adalah sebanyak 20 poin (karena masing-masing soal bernilai 4) dan skor minimalnya sebanyak 5 poin. Sedangkan untuk penskoran maka digunakan rubrik penskoran kemampuan berpikir kreatif (Lampiran A.5). Berdasarkan skor yang diperoleh siswa melalui rubrik penilaian ini, maka gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diketahui. Menurut Situmorang *et al.*, (2020) secara kuantitatif dapat diukur persentasenya dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai kemampuan berpikir kreatif yang telah didapatkan, dikategorikan berdasarkan kriteria ketercapaian berpikir kreatif seperti Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa

No.	Persentase Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif	Kategori Tingkat Berpikir Kreatif
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali

(Riduwan, 2010)

### 3. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket yang digunakan berdasarkan skala Likert dengan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran A.4. Adapun kisi-kisi pernyataan yang diberikan berjumlah 12 mengenai pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada Lampiran A.4.1.

#### 4. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen berpikir kreatif siswa pada materi sistem ekskresi pada sub topik organ ginjal menggunakan model PjBL melalui *blended learning* terdiri dari 5 soal uraian terbuka yang dapat dilihat pada Lampiran A.8.

### 3.4. Pengembangan dan Analisis Instrumen

#### 1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah dikembangkan, kemudian dilakukan *judgement* oleh dosen ahli untuk mengetahui kualitas dari isi instrumen. Setelah disetujui, lalu dilakukan uji coba instrumen kepada 22 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Subang untuk selanjutnya dilakukan analisis butir soal. Soal dalam instrumen dianalisis dengan bantuan aplikasi *Anates ver. 4*. Beberapa kriteria yang diuji meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Kemudian disimpulkan apakah soal tersebut tetap digunakan atau perlu dilakukan revisi. Koefisien dan interpretasi untuk analisis instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Uji Analisis Instrumen Mengacu pada (Guilford dalam Sudirtha, 2019)

Aspek yang Diuji	Koefisien	Interpretasi
Reliabilitas	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
	$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid
Validitas	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
	$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis instrumen soal uraian terbuka pembuatan alat penampang ginjal, diperoleh hasil uji reliabilitas dan validitas seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Instrumen Soal Uraian  
Terbuka Pembuatan Alat Penampang Ginjal

Butir Soal	Reliabilitas		Validitas		Kesimpulan
	V	Int	V	Int	
1	0,69	Tinggi	0,605	Tinggi	Digunakan
2			0,635	Tinggi	Digunakan
3			0,765	Tinggi	Digunakan
4			0,855	Sangat Tinggi	Digunakan
5			0,875	Sangat Tinggi	Digunakan

Tes kemampuan berpikir kreatif diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL melalui *blended learning* tentang pembuatan alat penampang ginjal. Tes tertulis ini berupa soal uraian yang mengukur kemampuan berpikir kreatif yang disertai dengan rubrik penilaiannya. Rubrik ini berisi skor maksimum dan minimum yang dapat diperoleh siswa ketika melaksanakan tes uraian. Soal uraian ini menjangkau indikator kemampuan berpikir kreatif berupa kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*original*), dan kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*). Jumlah soal yang digunakan sebanyak 5 butir. Satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir lancar (*fluency*), satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), satu butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir orisinal (*original*), dan dua butir soal yang menjangkau kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*).

### 3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun penjelasan tiap-tiap tahapannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan judul penelitian, perumusan masalah, pelaksanaan bimbingan proposal penelitian, penyusunan proposal, pelaksanaan seminar proposal, dan perizinan penelitian. Peneliti mempersiapkan rancangan dalam bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya, lembar observasi, soal tes, dan



angket respon siswa. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap rinciannya sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh informasi terkait identifikasi masalah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model PjBL melalui *blended learning*.
  - b. Pelaksanaan bimbingan terkait penyusunan proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
  - c. Penyusunan instrumen penelitian meliputi kisi-kisi naskah soal, angket respon siswa, dan rubrik instrumen.
  - d. Pelaksanaan seminar proposal penelitian.
  - e. Pelaksanaan bimbingan terhadap instrumen, *judgement instrument*, dan uji coba instrumen.
  - f. Analisis butir soal berdasarkan hasil uji coba untuk menentukan soal yang akan digunakan dalam penelitian.
  - g. Melakukan peninjauan pustaka terkait materi Sistem Ekskresi untuk menyusun RPP yang di sesuaikan dengan model PjBL.
  - h. Penyusunan RPP dan perbaikan RPP sesuai dengan bimbingan dosen.
  - i. Mengurus perizinan penelitian dengan pihak terkait.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan terhadap sampel kelompok terpilih dengan perlakuan berupa penerapan pembelajaran model PjBL. Tahapan tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran daring menggunakan bantuan aplikasi *Google Classroom*, *Google Document*, dan *WhatsApp*.
- b. Materi yang dipilih yakni materi sistem ekskresi pada ginjal meliputi 3.9. Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia dan 4.9 Menyajikan hasil analisis pengaruh pola

hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi.

- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur pada Lampiran A.7. Secara lebih rinci, langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat pada RPP seperti yang tertera pada Lampiran A.2.

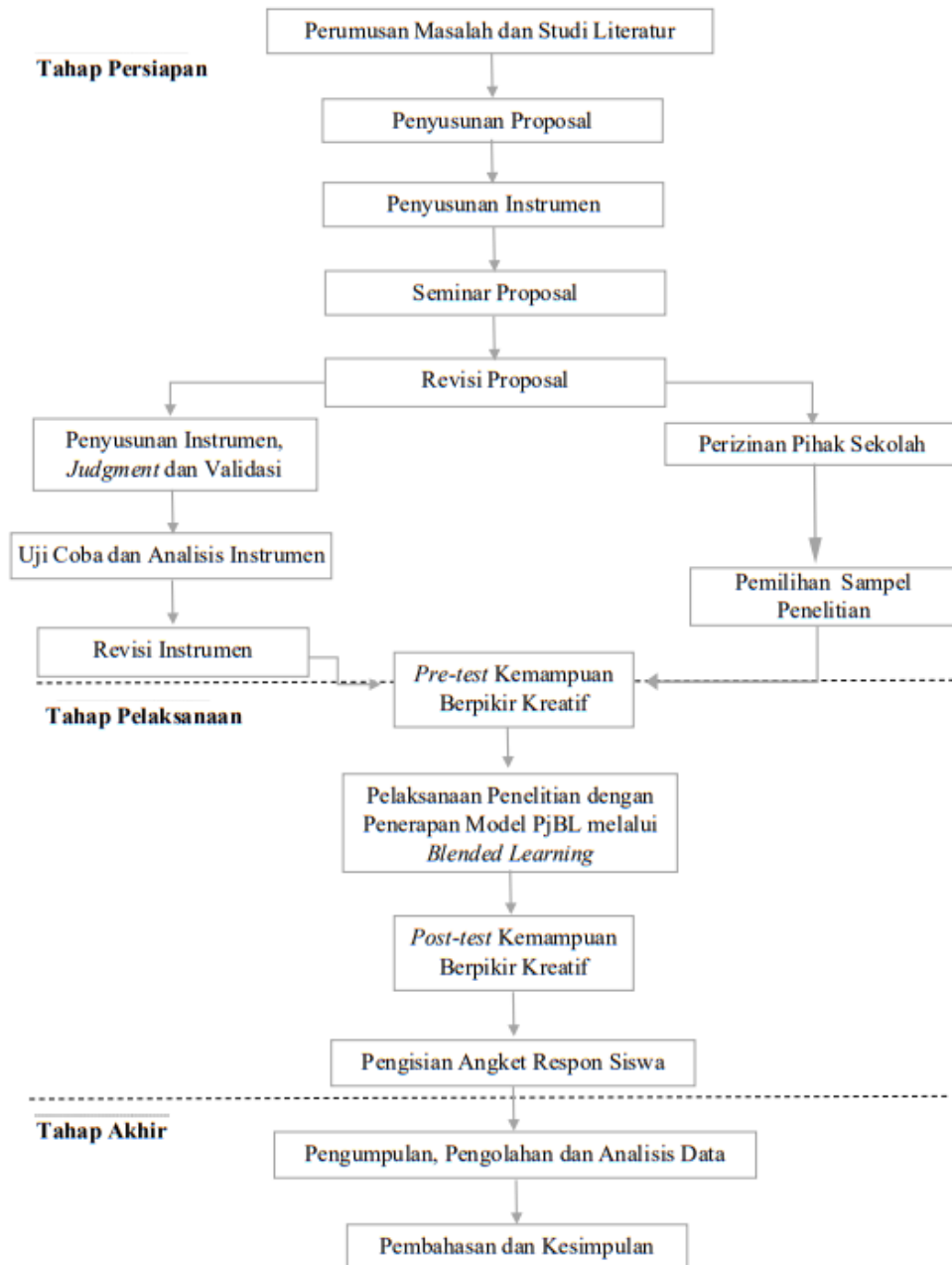
### 3. Tahap akhir

Tahap akhir penelitian meliputi pengolahan dan interpretasi data hasil penelitian:

- a. Pengolahan data penelitian meliputi hasil *pre-test-post-test* dan angket respon siswa
- b. Data dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui bahwa penerapan model PjBL dapat membekalkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem ekskresi ginjal.
- c. Angket dianalisis menggunakan skala likert untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan.

### 3.6. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan alur penelitian seperti pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

### 3.7. Analisis Data

Data dari hasil skor berupa *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan pada saat penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data, dan dianalisis menggunakan program *SPSS ver. 25.0*. Adapun prosedur pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya:

#### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata untuk melihat adakah perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok yang diuji kemampuan berpikir kreatifnya siswa. Untuk data hasil kemampuan berpikir kreatif, uji hipotesis menggunakan uji parametrik *T-Test* karena data berdistribusi normal. Pertama-tama dirumuskan terlebih dahulu hipotesis terhadap kualitas rata-rata dari kelompok tersebut:

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model PjBL dalam membekalkan kemampuan berpikir kreatif siswa
- b.  $H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model PjBL dalam membekalkan kemampuan berpikir kreatif siswa

Dari hasil uji hipotesis untuk kemampuan berpikir kreatif, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *N-Gain*. Dilakukannya uji *N-Gain* bertujuan untuk melihat seberapa besar efektivitas model yang diterapkan terhadap perkembangan atau peningkatan siswa. Perhitungan uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver. 25.0* dengan mengacu pada kriteria yang dikembangkan oleh Hake (dalam Amielia, 2018) dengan rumus menghitung skor *N-Gain* secara manual seperti berikut.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan: Skor ideal = Skor maksimum yang dapat diperoleh

Tabel 3.7 Kriteria dan Interpretasi Skor *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 > g \geq 0,3$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Keterangan:  $g$  = skor *N-Gain*

## 2. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa pada penelitian ini dinilai berdasarkan skala Likert, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah tahap pengolahan data yang akan dilakukan:

- Angket penilaian diperiksa dan dianalisis tiap butirnya
- Setiap butir soal dalam angket diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran skala *Likert*.
- Skor yang akan diperoleh diubah ke dalam bentuk nilai dengan

ketentuan: 
$$\text{Persen angket} = \frac{\text{Frekuensi yang diperoleh}}{\text{Total frekuensi}} \times 100\%$$

- Setelah dilakukan perhitungan persentase skor tiap jawaban siswa, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria interpretasi skor dari Irmawati (2016) dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Interpretasi Skor Angket Respon Siswa

No.	Presentase (%)	Kategori
1	0-20	Sangat Kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

- Hasil perhitungan angket ini kemudian dikategorikan ke dalam format kategori menurut Kuncaraningrat dalam Esmiyati (2018), dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kategorisasi Angket Respon Siswa

<b>No.</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	1-30	Sebagian Kecil
2	31-49	Hampir Setengahnya
3	50	Setengahnya
4	51-80	Sebagian Besar
5	81-99	Hampir Seluruhnya
6	100	Seluruhnya